

Studi eksplorasi diagnosis related group's (drg's) penyakit abortus di rumah sakit fatmawati tahun 2000

Maya Amiarny Rusady, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=97345&lokasi=lokal>

Abstrak

Pembiayaan kesehatan di Indonesia semakin hari semakin berat. Hal ini diperberat lagi dengan adanya krisis ekonomi. Data LitBangKes (1996) menunjukkan bahwa pengeluaran biaya kesehatan di Indonesia meningkat lebih dari 3 kali lipat dalam kurun waktu 10 tahun yaitu dari Rp. 1,89 triliun di tahun 1984/1985 menjadi Rp. 7,03 triliun pada tahun 1994/1995. Berbagai bentuk pembayaran pra upaya telah dilakukan seperti sistem kapitasi untuk mengendalikan biaya dengan sistem pembayaran sebelumnya dengan sistem "Fee for Services", tetapi dari sudut pandang asuransi tumbuh pemikiran tentang perlunya pengendalian biaya dengan mengembangkan sistem pembayaran pra upaya dengan cara lain seperti Diagnosis Related Groups (DRGs). Sistem ini terbukti dapat melakukan penghematan biaya yang signifikan di Amerika dan semakin banyak digunakan sebagai dasar perhitungan biaya rawat inap oleh banyak rumah sakit dan perusahaan asuransi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan rancangan cross sectional untuk mengelompokkan diagnosa terkait Abortus dan melakukan analisa biaya untuk masing-masing jenis diagnosa terkait.

Hasil dari penelitian yang dilakukan dalam mengelompokkan diagnosa terkait Abortus di Rumah Sakit Fatmawati pada tahun 2000 terhadap 330 sampel penelitian menunjukkan bahwa pengelompokkan diagnosa terkait dapat diterapkan di Rumah Sakit Fatmawati. Diagnosa Abortus yang diteliti dapat dibagi ke dalam 2 kelompok diagnosa yaitu kelompok diagnosa Abortus dengan tindakan (DRG 381) dan kelompok diagnosa Abortus tanpa tindakan (380). Adapun diagnosa abortus terbanyak adalah Abortus Inkomplit sebesar 78,2%. Ditemukan rata-rata biaya pada kasus Abortus dengan tindakan operasi besar sebesar Rp. 1.125.371,-, sedangkan rata-rata biaya abortus dengan operasi sedang adalah Rp. 1.072.176,-. Pada abortus dengan tindakan curet rata-rata biayanya Rp. 334.243,- dan rata-rata biaya tanpa tindakan adalah 200.600,-. Diketahui rata-rata lama hari rawat pada kasus diagnosa Abortus dengan tindakan operasi besar 6 hari, dengan tindakan operasi sedang 2,13 hari, dengan tindakan curet 1,92 hari dan pada kasus tanpa tindakan adalah 3,07 hari. Tindakan yang terbanyak ditemukan adalah tindakan curet sebanyak 83%. Diketahui pada kelompok umur 25-45 tahun lebih besar resiko untuk mendapatkan penyakit sekunder, tindakan operasi Sena biaya rawat inap yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok umur kurang dari 25 tahun. Ditemukan bahwa biaya rawat inap menjadi lebih tinggi bila disertai dengan adanya penyakit penyerta atau pemberat. Untuk mengetahui apakah biaya rawat inap berdasarkan pengelompokkan diagnosa terkait dapat digunakan sebagai dasar pembayaran kepada rumah sakit, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut lagi terhadap jenis diagnosa lain serta beberapa rumah sakit yang lain.

.....

Financing the health care for Indonesian people has been increasingly difficult It is even worse during the economic crisis. Health care cost increases by three times in ten years, from 1,89 trillion rupiahs in 1984/1985 to 7.03 trillion rupiahs in 1994/1995 in nominal terms (Litbangkes, 1996). Several methods of Prospective Payment System are available such as capitation therefore to control the Prospective Payment

system such as "Fee For Services" However, from an insurance perspective there is a growing world wide concern on the efficiency of the health care cost by developing another Prospective Payment System such as Diagnosis Related Groups (DRGs). This system proved the significant cost efficiency in America and can be used as a cost basis of hospitalization by the hospital and the insurance company. This research is an analytical descriptive research with cross sectional design to grouping the related abortion diagnosis and to analyze each cost.

The results of this research that had been done at Fatmawati Hospital in year 2000 against 330 samples showed that grouping related diagnosis can be implemented in Fatmawati Hospital. In this research abortion can be divided into two groups of diagnosis as Abortion with operational procedures (DRG 381) and Abortion without operational procedures (DRG 380). Incomplete abortion is the most common diagnosis that gain 78,2% of the samples. The research showed that the average cost of abortion with main operational procedures is 1.125.371 IDR, where the middle operational procedures is 1.072.176 IDR and the average cost of abortion with curettage is 200.600 IDR. The research showed that the average length of stay of inpatient abortion with main operational procedures is 6 days, for patients middle operational procedures about 2,13 days and , for patient with curettage is 1,92 days and in the case of without operational procedures is 3.07 days. The most common procedures that found is curettage which about 83%. The research found that the group of age between 25-45 years old have more risk to had a secondary disease, an operational procedures and a higher cost compared with the group under 25 years old. It showed that the inpatient cost increased if the comorbidity and complication diseases were found. There is need another research have to be conducted if we want to see whether the hospitalization cost based on DRG can be used as a basic payment to the hospital in different kind of diagnosis and hospitals.